



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 04 Januari 2014

Halaman: 2

Persiapan Pekan Budaya Tionghoa

Yogyakarta 2014



JOGJA - Menyambut datangnya Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2014 yang jatuh pada awal tahun ini, sejumlah persiapan telah dilakukan. Di antaranya melakukan rapat audiensi bersama Wali Kota Jogjakarta Haryadi Suyuti. Ada banyak hal dibahas dalam rapat itu, mulai dari konsep, format dan penyajian agar lebih baik.

Sekretaris II PBTY 2014 Feni Wiendrayati mengatakan audiensi dilakukan pada Senin (30/12) lalu di Balai Kota. Pada kesempatan itu, dijelaskan mengenai tema yang diambil. Pada gelaran tahun ini bertajuk PBTY Melestarikan Budaya Meneguhkan Ke-Indonesiaan.

"Tema ini memiliki makna yang kuat. Budaya merupakan akar dari pemersatu kesatuan dan persatuan Indonesia. Budaya Tionghoa sendiri sudah menjadi bagian dari Indonesia sejak zaman nenek moyang," kata Feni saat ditemui di Gedung Bhakti Loka, Poncowinatan Jogjakarta kemarin (3/1).

Feni mengungkapkan dalam rapat bersama Wali Kota menghasilkan beberapa butir pemikiran dan konsep. Dalam rapat audiensi ini Haryadi mengharapkan aspek pesan budaya dari PBTY semakin ditonjolkan.

Beberapa konsep acara dalam PBTY 2014 ini diharapkan mampu menjadi daya tarik wisata. Kampung Ketandan yang berada di jantung kota merupakan tempat yang pas dipromosikan sebagai alternatif wisata.

"Harapannya penyelenggaraan PBTY ini juga turut menjadi destinasi acara wisata di Jogjakarta," ungkapnya.

Segmentasinya pun bisa mencakup semua warga Jogjakarta, wisatawan lokal dan mancanegara. PBTY juga bisa menjadi kunci pemersatu kesatuan yang sudah terjalin di Indonesia dan

Jogjakarta khususnya.

"Menampilkan kultur yang sudah lama terjalin dan juga terakulturasi dengan budaya Jogjakarta. PBTY merupakan representasi keindahan yang sudah terwujud di Jogjakarta," kata Feni.

Sedangkan berdasarkan rapat pada tanggal 26 Desember bertempat di Gedung Bhakti Loka, Poncowinatan Jogjakarta melahirkan beberapa wacana acara. Beberapa diantaranya lomba tari nuansa Mandarin tingkat SMP dan SMA, lomba baca cerita Mandarin, dan pembangunan Patung Shio di kawasan Malioboro.

Khusus lomba tari Mandarin, rencananya akan memperebutkan piala Raja HB X. Feni menambahkan dalam lomba ini setiap peserta bebas menampilkan konsep tari Mandarin baik secara klasik atau kontemporer modern. (dwi/ila/gp)

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005